

5. Harapan

- Melalui proses pelatihan masyarakat dapat mengembangkan pembibitan tanaman unggulan
- Ilmu pembibitan dapat tersebar dari satu kelompok ke kelompok lain dan atau perseorangan
- Lahir tempat-tempat pembibitan kelompok atau perseorangan
- Tersedia bibit buah-buahan, tanaman perkebunan (karet dan coklat) di banyak tempat
- Adanya kepercayaan lokal untuk membeli bibit tanaman di pasar lokal
- Terjadi perbaikan pengelolaan pertanian dengan tersediannya bibit unggul di pasar lokal
- Meningkatkan pendapatan petani dan dayah dari sektor pertanian pada umumnya dan dari usaha pembibitan pada khususnya

Foto :
James M. Roshetko, Gede Wibawa, Pratikno Purnimosidhi
Penyusun :
Pratikno Purnimosidhi, James M. Roshetko, Nazar Idris, Anang Setiawan, Andi Prahmono,
Teuku Zulfadhli, Mulus Suriana, Mahyudin, Amang Yudi Kisworo, Haris Arifianto Hidayat
Tata letak : Josef Arinto



Informasi lebih lanjut:

World Agroforestry Centre
ICRAF Southeast Asia Regional Office
Jl. CIFOR, Sindang Barang, Bogor 16680
Jawa Barat, Indonesia
PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia
Tel: +62 251 625415, Fax: +62 251 625416
Email: icraf-indonesia@cgiar.org
Website: www.worldagroforestry.org/sea

Kantor NOEL- Banda Aceh
Jl. Kapai Keling, Lr. Meutua no. 4
Ulee Kareng, Banda Aceh
Tel: (0651) 32192

Kantor NOEL- Kabupaten Aceh Jaya
Jl. Kejaksaan, Desa. Bahagia-Calang, Aceh Jaya
Koordinator, Jusupta Tarigan
Hp. 08129250013

Kantor NOEL- Kabupaten Aceh Barat
Jl. Malem Diwa, Komplek Telkom no. 8
Kelurahan Kota Padang, Meulaboh - Aceh Barat
Tel : (0655) 7011 766

Kantor NOEL- Kabupaten Pidie
Jl. Raya Banda Aceh-Medan
Kelurahan Meunasah Peukan Kota, Sigli-Pidie
Tel : 0653 22364
Fax: (0653) 21101 (via Wartel Telkom)



Pengembangan Pembibitan Unggul (NOEL-Nursery Of Excellence) di Aceh



1. Permasalahan

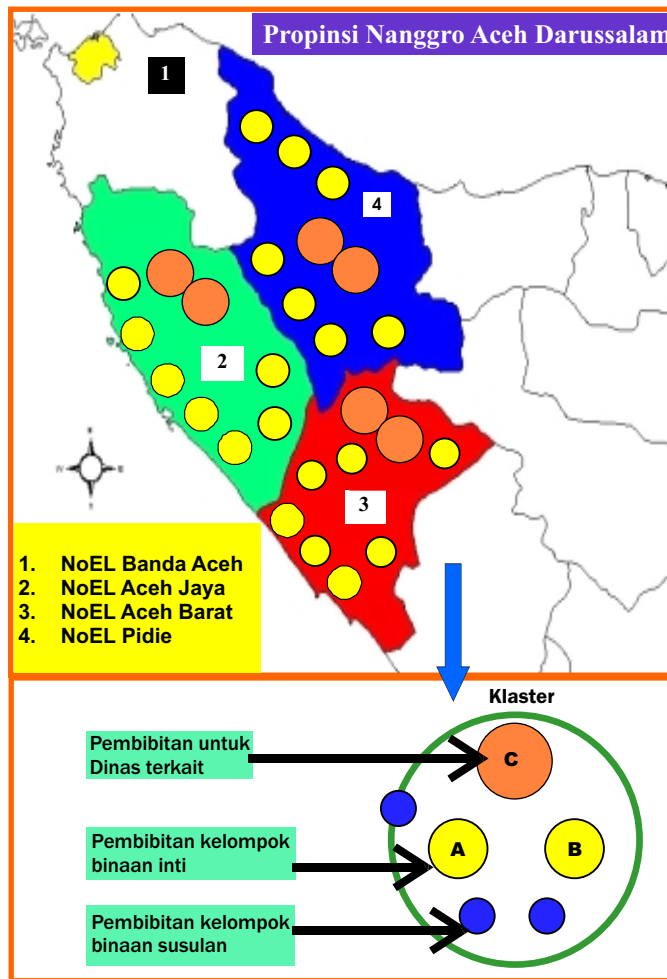
Pola kebun yang umum terdapat di Aceh adalah wanatani dengan jenis tanaman karet, coklat, kelapa sawit, kelapa, pinang dan buah-buahan. Kebun tersebut berupa kebun tua dimana masyarakat menggantungkan hidup dan pendapatannya. Namun pada saat terjadi gelombang tsunami, kebun-kebun yang berada dekat dengan pesisir mengalami kehancuran akibat air laut berkadar garam tinggi masuk dan menggenangi kebun. Upaya untuk mengembalikan fungsi kebun sebagai sumber mata pencaharian, telah dilakukan oleh pemerintah pusat/lokal serta LSM lokal maupun internasional dengan menanam kembali kebun-kebun yang rusak. Bibit yang digunakan untuk penanaman merupakan bibit jadi yang didatangkan dari luar propinsi. Sayangnya bibit jadi tersebut tidak diketahui mutunya dan harganya mahal. Untuk itu ICRAF, Winrock dan CIDA pada tahun 2007/2008 berperan serta dalam mendukung dan mempercepat pembangunan sektor pertanian di propinsi Nanggro Aceh Darussalam melalui pengembangan pembibitan lokal agar diperoleh bibit unggul.

2. Sasaran

Program pengembangan pembibitan dilaksanakan di tiga kabupaten yaitu Aceh Jaya, Aceh Barat dan Pidie (Pidie dan Pidie Jaya) dengan Banda Aceh sebagai pusat koordinasi. Pada masing-masing kabupaten akan dibangun 2 lokasi pembibitan besar yaitu di dinas terkait dengan kapasitas 100.000 bibit dan 7 lokasi pembibitan kelompok tani dan dayah dengan kapasitas masing-masing 10.000 bibit. Selanjutnya dari 9 lokasi sasaran tersebut dibuat kluster untuk rencana tindak lanjut.

3. Pelaksanaan

Pengembangan pembibitan berbasis masyarakat ini dilakukan melalui 3 proses yang saling terkait; 1) pelatihan, 2) praktek pembuatan persemaian dan perbanyakan bibit tanaman perkebunan dan



hortikultura, 3) monitoring atau pemantauan. Pelatihan untuk setiap kelompok dilakukan selama 3 hari, hari pertama pemberian teori dan langkah tindak lanjut diberikan pada hari berikutnya. Pelatihan ini dilakukan secara bergilir dari kluster ke kluster.

4. Strategi Pelatihan

Pelatihan dalam tiap kluster akan dipandu oleh 3 orang petani ahli pembibitan dengan didampingi seorang ahli pembibitan. Petani ahli akan tinggal bersama masyarakat, dengan harapan pembelajaran pengembangan perbanyakan bibit ini akan berjalan setiap saat.

Proses pelatihan dalam kluster:

- Pada masing-masing kabupaten dibentuk 3-4 kluster. Tiap kluster terdiri dari kelompok pembibitan untuk dinas terkait, kelompok binaan inti dan kelompok binaan susulan (Gambar 1).
- Kelompok binaan susulan dibentuk bila lokasi sangat jauh dari kelompok lainnya atau ada keinginan khusus misalnya mengembangkan jenis-jenis tanaman tertentu.
- Proses pelatihan dalam kluster adalah sebagai berikut:

Kelompok	Minggu ke-								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
A									
B + Susulan									
C									
D + Susulan									
E									
F + Susulan									
G									
H + Susulan									
I									

Pelatihan Praktek Pemantauan

